



## **UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI TENGAH KERAGAMAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR**

**Julianne Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Sulis Nurqori'ah<sup>2</sup>**

email: juliannehasanah@gmail.com<sup>1</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
Kampus Cibiru, Indonesia

### ***Abstract***

*In elementary school, each student certainly has different backgrounds such as different cultural backgrounds, races, socioeconomic levels, and religions so that they have different values, norms, and behaviors. The existence of diversity among high-class elementary school students makes multicultural education an effort to improve the welfare of students in the school environment with harmonious social interactions. The steps taken to find out and answer these problems, the researchers conducted a literature study related to multicultural education to the finding that diversity among students can be addressed through multicultural education which is supported by the role of teachers as educators and the integration of multicultural education in subjects and the use of learning strategies that are in accordance with the demands of multicultural education in order to achieve optimal learning outcomes by providing an understanding of attitudes in diversity for mutual respect, respect, and tolerance between friends in elementary school which is carried out both inside and outside the classroom and during learning activities and outside learning activities. Multicultural education aims so that students as the nation's next generation can have social behavior in accordance with applicable norms and values*

***Keywords:*** diversity, student, multicultural education

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan serta sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter siswa yang merupakan generasi penerus bangsa sehingga perlu

memiliki perilaku sosial sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Sekolah selain dari tempat untuk mengembangkan kompetensi juga merupakan tempat untuk mengembangkan kepekaan sosial di lingkungannya agar terciptanya interaksi yang baik sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan di lingkungannya. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat untuk terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang melibatkan antara individu-individu, kelompok-kelompok, maupun individu-kelompok. Karakter siswa dapat dilihat dan dinilai pendidik saat peserta didik berinteraksi dengan orang lain. Pergaulan, pertemanan, dan interaksi sosial saling berkaitan satu sama lain dan berpengaruh terhadap kehidupan sosial siswa di sekolah dasar. Di samping hal tersebut, dalam melakukan interaksi di lingkungan sekolah, setiap siswa tentu memiliki latar belakang yang berbeda seperti etnik, budaya, tingkat sosial ekonomi, dan agama. Adanya keragaman antar siswa sekolah dasar kelas tinggi berpengaruh terhadap lingkungan sekitar siswa dalam bersosialisasi.

Pendidikan multikultural adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan pemahaman, sikap dalam mengembangkan perbedaan dan persamaan siswa terkait jenis kelamin, budaya, ras, tingkat sosial ekonomi dan agama. Pendidikan multikultural di SD kelas tinggi dapat menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi siswa kelas tinggi untuk lebih peka terhadap perbedaan budaya, agama, ras, etnis, sosial ekonomi dan sebagai medium untuk berinteraksi dengan teman agar terciptanya lingkungan yang sejahtera. Peran seorang guru dalam pendidikan multikultural yakni guru harus mendalami dan mengenal pendidikan multikultural yang akan diajarkan dan dikembangkan di sekolah, tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan perilaku kepada siswa sehingga mampu mengimplementasikan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai multietnis dan budaya. Pendidikan IPS sangat berperan dalam pendidikan multikultural, karena pembelajaran IPS berkaitan erat dengan era globalisasi saat ini. Keragaman di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi siswa. Dalam menyikapi hal tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dan mampu mendukung pembelajaran pendidikan multikultural serta mampu meningkatkan kesejahteraan antar siswa SD kelas tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar antaranya studi tentang implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar (Aeni & Astuti, 2020; Ajam & Alhadaar, 2019; Primasari et al., 2021; Ramadhani et al., 2021), pendidikan multikultural sekolah dasar di wilayah 3T (terdepan,

terpencil, dan tertinggal) (Dike, 2017), dan kajian pendidikan multikultural dalam perspektif filsafat (Susiloningsih, 2020). Namun berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan peneliti, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang kesejahteraan di tengah keragaman siswa melalui pendidikan multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana pendidikan multikultural di sekolah dasar mampu meningkatkan kesejahteraan.

## **PEMBAHASAN**

### **Membentuk Sikap Kebersamaan Pada Anak SD Melalui Pendidikan Multikultural**

Kebersamaan merupakan kegiatan yang kita lakukan dengan melibatkan orang lain, contohnya dalam mengerjakan tugas bersama, bermain bersama, saling membantu dan mengajari teman. Mengelompokkan siswa melalui kegiatan pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika anak dikelompokkan dalam proses pembelajaran maka mereka akan merasakan kekompakan dan kebersamaan yang erat, dengan begitu siswa tidak akan merasa sendiri dan tidak akan merasa jenuh. Mengelompokkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka. Membentuk sikap kebersamaan pada anak sekolah dasar kelas tinggi dengan cara (1) Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan asal usul, agama, dan ras mereka (2) Berkomunikasi dengan tulus terhadap teman-teman (3) Bermain bersama dengan teman-teman kelas (4) Bekerja kelompok saat ada tugas sekolah (5) Berkata jujur kepada teman dan hindari sikap iri. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, maksud poin tersebut bahwasannya guru harus melibatkan siswa dalam setiap kegiatan seperti mengajak siswa belajar dengan bereksperimen dan praktik dalam mata pembelajaran tertentu, sehingga akan membuat anak menjadi lebih kompak dan menjalin kebersamaan dengan optimal.

Dalam pendidikan, siswa memiliki latar belakang yang beragam mulai dari bahasa, budaya, suku dan agama. Pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki sikap dan pengetahuan yang didasari atas perbedaan dan pendidikan multikultural. Membentuk sikap kebersamaan dengan menanamkan pendidikan multikultural sejak dini agar siswa dapat menghormati dan menghargai harkat dan martabat semua orang, dari mana dia berasal, dari kalangan mana dia datang dan dari budaya apapun mereka kita harus tetap menghormati. Berbeda tetapi satu tujuan dan satu bangsa Indonesia.

Dalam mempelajari hal tersebut kita dapat menciptakan kebersamaan, kesejahteraan, kedamaian dan kebahagiaan. Berbeda lagi dengan siswa yang tidak bisa berbaur dengan teman sekelasnya, dia tidak akan menjadi siswa yang aktif dan produktif karena perhatian mereka teralihkan oleh pertanyaan intelektual yang bersifat menghindari struktur sosial.

Pendidikan multikultural adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan pemahaman dalam menyikapi keragaman di lingkungan sekitar. Melalui pendidikan multikultural dapat menjadikan siswa memiliki kepekaan dalam menghadapi masalah-masalah sosial karena suku, ras, budaya, dan agama yang ada di lingkungan sekolah. Aspek utama dalam melaksanakan pendidikan multicultural di SD kelas tinggi yaitu ditandai dengan tidak adanya kebijakan yang menghambat toleransi seperti sikap-sikap yang menunjukkan perilaku menghargai dan menghormati ras, etnis, sosial ekonomi, dan agama. Pendidikan multikultural penting diterapkan di SD kelas tinggi terutama bagi siswa agar mampu memaknai keberagaman atau perbedaan yang ada sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri dan melalui pendidikan multikultural siswa dapat menghargai keberagaman sebagai wujud mencintai kemajemukan yang akan meningkatkan sikap bersatu antar siswa. Supardi, I dalam Kholik, N (2017) mengemukakan enam alasan pendidikan multikultural perlu dikembangkan di sekolah; 1) perbedaan budaya memiliki kekuatan dan nilai, 2) sekolah harus menjadi model penyampaian HAM dan terhadap perbedaan budaya, 3) Ekualitas bagi sekolah-sekolah yang ada Indonesia yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan kurikulum, 4) perilaku serta nilai sangat diperlukan perilaku dan nilai untuk masyarakat demokratis yang dapat dipromosikan di sekolah, 5) lembaga sekolah berfungsi sebagai tempat pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap, nilai dari berbagai perbedaan yang beragam, 6) kerjasama guru dengan pihak keluarga dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan multikulturalisme.

Pendidikan multikultural dapat menjadikan siswa memiliki kepekaan dalam menghadapi masalah-masalah sosial berdasarkan suku, ras, budaya, dan agama yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat diimplementasikan melalui model pembelajaran yang menghormati dan mengakui keberbedaan dan keanekaragaman budaya, dan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.

Kebersamaan dapat diciptakan melalui mata pelajaran IPS, contohnya pada saat belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi sehingga peserta didik dapat lebih komunikatif dan aktif di kelas, selain itu dapat bertukar argumen dan pendapat yang berbeda-beda, melalui metode ini siswa akan merasakan kekompakan dan bisa terwujudnya sikap

saling menghormati terhadap perbedaan teman-temannya. Keaktifan siswa dapat menumbuhkan sifat keingintahuan dalam mengembangkan informasi dari segala sumber yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi. Pendidikan IPS memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai budaya, ilmu politik, sejarah, hukum, HAM, dan lain-lain. Pendidikan multikultural jika dikaitkan dengan pendidikan IPS mampu membawa siswa menuju ke arah yang lebih baik dan dapat menanamkan arti keberagaman dan kebersamaan yang memiliki nilai-nilai sosial. Keterkaitan pendidikan multikultural dapat berkontribusi dalam hal kehidupan dan mendidik siswa agar memiliki sikap saling menghargai dan menerima perbedaan yang mereka miliki. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah pendidikan yang mempelajari ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi yang diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran. Pendidikan IPS juga menuntun siswa agar menjadi warga negara yang baik berkaitan dengan pembelajaran mengenai kebersamaan. Di dalam indikatornya, siswa akan memiliki potensi lain yaitu berkomunikasi, beradaptasi, dan bersinergi dengan pemikiran yang baik dan positif thinking. Pembelajaran yang berkaitan dengan suatu masalah dan yang akan dibahas adalah keutamaan dari integritas, lalu dianalisis melalui bahan materi dari beberapa mata pelajaran. Proses pembelajaran tersebut merupakan kegiatan yang sistematis dan menyeluruh.

Implementasi Pendidikan Multikultural pada siswa SD kelas Tinggi : (1) Pendekatan kontribusi, pendekatan kontribusi membahas dan memasukkan peristiwa sejarah seperti para pahlawan dari suku bangsa dan budaya ke dalam mata pelajaran yang sesuai (2) Pendekatan transformasi, pendekatan transformasi mengasumsikan permasalahan agar siswa dapat mengembangkan dan memberi pendapatnya dari berbagai perspektif dengan berbeda-beda (3) Pendekatan aksi sosial, pendekatan ini berkaitan dengan pendapatan transformasi, dimana siswa diwajibkan untuk menumbuhkan aksi yang berhubungan dengan permasalahan duniawi yang sedang terjadi, tujuan pendekatan ini yaitu agar siswa dapat mengkritik dan menyampaikan pendapatnya untuk memutuskan suatu keputusan. Mata pelajaran IPS dalam pendidikan multikultural ini dapat mengajarkan pengetahuan seperti nilai-nilai suku, budaya, ras, dan perilaku atau sikap yang baik sehingga bisa menciptakan karakter siswa serta menjadikan siswa menjadi anak yang memiliki akhlak budi pekerti yang baik.

### **Peran Guru dalam Pendidikan Multikultural di SD Kelas Tinggi**

Dalam proses pendidikan di sekolah dasar, guru memiliki peran penting selama kegiatan pembelajaran. Guru adalah ujung tombak dalam penerapan pendidikan

multikultural yang berperan dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan berperilaku di kehidupan sehari-hari ditengah keragaman yang ada. Tantangan guru dalam menghadapi keragaman di lingkungan sekolah yaitu guru harus bisa menciptakan suasana yang nyaman agar para siswa senantiasa berperilaku jujur mengenai latar belakang dan pengalaman tanpa membedakan bahwa pengalamannya berbeda dengan pengalaman orang lain. Perbedaan itu sulit dan tidak dihindari, untuk membuat siswa mengakui perbedaannya maka guru harus menyelidiki kegemaran atau kesukaan mereka sehingga guru dapat menemukan persamaan dan perbedaan siswa. Siswa dituntun untuk memperlihatkan bagaimana memahami dan bagaimana menangani masalah-masalah dan isu-isu yang sedang terjadi. Guru harus membebaskan siswa saling mengetahui dan mengajari bahwa perbedaan dapat membentuk sudut pandang yang berbeda pula. Jika guru mengajarkan pemahaman tersebut maka guru sudah mampu membimbing siswa untuk menemukan masalah dan isu yang menghubungkan semua sebagai integritas.

Peran seorang guru dalam pendidikan multikultural bahwasannya guru harus mendalami dan mengenal pendidikan multikultural yang akan diajarkan dan dikembangkan di sekolah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan perilaku yang sesuai kepada siswa sehingga mampu mengimplementasikan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai multietnis dan budaya. Dalam penerapan pendidikan multikultural sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ditengah keberagaman antar siswa, guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain : a) perbedaan bahasa, guru perlu membangun kesadaran siswa agar memandang positif terhadap keragaman bahasa yang ada, dengan demikian guru juga harus menunjukkan sikap dan tingkah lakunya dalam menghargai perbedaan bahasa yang ada, jika ada mayoritas peserta didik yang menertawakan dialek dan aksan bahasa tertentu kepada siswa lain yang sedang berbicara, maka guru harus mengambil tindakan dengan menghentikan siswa yang menertawakan serta memberi penjelasan bahwa hal tersebut tidak terpuji dan dalam pendidikan tidak dibenarkan karena sebaiknya kita saling menghargai antar sesama; b) perbedaan gender, perbedaan perlakuan berdasarkan gender kerap terjadi di sekolah seperti guru yang berbicara lebih lembut pada siswa perempuan dibanding pada siswa laki-laki, padahal peran guru sangat penting dalam membangun sikap anti diskriminatif antara peserta didik, guru haruslah memiliki wawasan yang luas mengenai kesetaraan gender karena guru merupakan figure utama bagi siswa di kelas sehingga guru harus menunjukkan sikap adil dan tidak diskriminatif baik pada siswa perempuan maupun pada siswa laki-laki; c) perbedaan status sosial, di negara Indonesia terdapat kesenjangan

sosial seperti adanya kelompok masyarakat kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah yang dikelompokkan berdasarkan penghasilannya dalam bekerja, hal ini pun berdampak pada perbedaan status sosial siswa, dalam menyikapi permasalahan tersebut guru memiliki peran penting dalam pengembangan sikap siswa untuk peduli dan kritis terhadap aspek sosial, ekonomi, dan politik disekitarnya, dalam hal ini guru harus memiliki sensitifitas terhadap fenomena-fenomena sosial di lingkungan siswa, guru dapat memberi contoh dengan menunjukkan sikap tidak membeda-bedakan antar siswa yang berlatar belakang kelas atas seperti siswa anak pejabat dan siswa yang berlatar belakang kelas bawah seperti siswa anak tukang becak; d) perbedaan kemampuan, perbedaan kemampuan dapat menyebabkan timbulnya diskriminasi terhadap orang yang mempunyai kemampuan berbeda, untuk menghindari diskriminasi antar siswa karena perbedaan kemampuan, guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap pentingnya sikap anti diskriminasi, guru adalah penggerak utama kesadaran siswa agar mampu mengaplikasikan sikap anti diskriminasi di dalam maupun di luar kelas, guru dapat memberi pemahaman pada siswa bahwa setiap manusia mempunyai kekurangannya masing-masing dan kekurangan tersebut dapat dikelola menjadi kelebihan tergantung bagaimana individu tersebut dapat mengelola kekurangannya.

Di sekolah, setiap siswa tentu memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga mereka memiliki nilai, norma, dan perilaku yang berbeda. Adanya perbedaan antar siswa merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru atau dibutuhkannya kepekaan guru dalam menyikapi hal tersebut, guru juga harus mampu mengelolanya agar menjadikan kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif. Untuk dapat berinteraksi dengan latar belakang siswa yang berbeda guru harus memahami budaya siswa, memahami norma dan sanksi yang ada dalam lingkungan siswa, memahami orientasi nilai, gaya komunikasi dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat digunakan dalam menyikapi perilaku siswa dan dalam menentukan kegiatan mengajar yang sesuai. Jika guru tidak memahami latar belakang siswa baik dalam sosial ekonomi, agama, latar belakang keluarga, budaya, ras, dan gender, memungkinkan guru salah memandang perilaku siswa dan menciptakan situasi yang menjadikan siswa jauh dari lingkungan kelas

Dengan adanya perbedaan antar siswa mengharuskan guru terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengajarkan esensi pendidikan multicultural secara optimal. Guru dapat mengintegrasikannya dalam kegiatan di kelas baik dalam maupun diluar kegiatan pembelajaran dengan mengenalkan latar belakang setiap siswa, menumbuhkan

keakraban siswa dengan mewajibkan siswa mengenal teman-temannya, mengatur posisi duduk siswa untuk bergantian, membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan siswa dengan berbagai latar belakang sosial-budaya, menanamkan kebiasaan gotong royong yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Pengembangan nilai-nilai keberagaman dalam pembelajaran tidak hanya diselenggarakan secara sistematis pada mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran. Implementasi nilai-nilai keberagaman di kelas terlihat melalui cara guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengembangan nilai-nilai multikultural pada siswa; memberikan tugas berupa tugas kelompok; melakukan kegiatan diskusi. Pengembangan sikap saling menghargai antar teman dalam kegiatan pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar merupakan salah satu cara pengembangan nilai-nilai multikultural yang bertujuan mengembangkan kualitas belajar siswa. Nilai-nilai multikultural yang dapat ditanamkan pada peserta didik saat kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menetapkan aturan dan kebiasaan seperti untuk memulai jam pertama kegiatan pembelajaran siswa berbaris di luar kelas yang kemudian masuk satu persatu dengan tertib, pada awal kegiatan pembelajaran guru menyampaikan informasi materi atau pelajaran yang akan dipelajari serta memberi arahan-arahan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, pada awal kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, demikian pula dengan akhir kegiatan pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran guru mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dengan subtema yang sesuai, guru menerapkan aturan tata tertib kelas beserta sanksinya. Pengembangan pendidikan multicultural juga dapat dilakukan dengan menanamkan pemahaman dan penghargaan budaya, etnis, ras, agama, pandangan hidup, dan lainnya yang dilakukan di lingkungan sekolah, menghindari pandangan bahwa suatu kelompok lebih baik dari kelompok lainnya dengan cara mengembangkan sikap dan nilai-nilai kemanusiaan, melakukan pembiasaan dialogis agar meminimalisir dan menghindari konflik karena dialog merupakan hal yang utama dalam menyikapi keberagaman, dialog juga merupakan hal penting untuk berinteraksi dengan orang lain, sikap inilah yang perlu dikembangkan ditengah keberagaman.

### **Dampak Keberagaman di Lingkungan Sekolah Terhadap Siswa Sekolah Dasar**

Keberagaman merupakan keanekaragaman yang ada di lingkungan sekolah. Keberagaman yang dimaksud yaitu keberagaman agama, keberagaman sosial, keberagaman

suku, keberagaman budaya, keberagaman ras, dan keberagaman pendapat. Contohnya kegiatan mengenai keberagaman sosial di lingkungan sekolah, artinya siswa belajar kelompok dengan tidak membedakan teman-temannya berasal dari daerah mana dan suku yang berbeda. Keberagaman di lingkungan sekolah ini masih termasuk pendidikan multikultural, pendidikan multikultural dapat ditanamkan pada siswa kelas tinggi. Ketika siswa mengenal tentang keberagaman, mereka akan mampu menghargai dan dapat saling toleransi dengan orang yang berbeda dengan dirinya.

Dampak positif dalam keberagaman di lingkungan sekolah dasar adalah (a) Keanekaragaman menjadikan siswa terbuka kepada orang lain dalam menjalin hubungan sosial dan budaya (b) Menumbuhkan kebersamaan dan hubungan antar siswa (c) Dapat menghargai teman yang beda suku, budaya, dan agama tanpa adanya batasan-batasan perbedaan. Dampak negatifnya adalah (a) Mudah mendapatkan masalah dari mulai nilai-nilai budaya dan norma-norma yang ada (b) Berpandangan buruk kepada siswa lain seperti meremehkan atau menjelekkkan teman lainnya (c) Fanatik dalam suatu keyakinan seperti budaya, agama, dan ras. Pendidikan multikultural ini mempunyai beberapa kekurangan yaitu (1) Perbedaan dalam mengimplementasikan pemaknaan (2) Siswa memiliki latar belakang sosial kultural di sekolah dengan di masyarakatnya yang begitu berbeda, sehingga mereka akan kesulitan dalam beradaptasi dan mengenal lingkungan sekolah (3) Kebijakan keseragaman yang menjadikan siswa cenderung sulit menghargai dan mengakui keberagaman dan perbedaan. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat memberikan dampak yang relevan terhadap perkembangan keberagaman siswa di sekolah dasar. Nilai-nilai pendidikan multikultural juga sangat penting di pelajari agar siswa mempunyai gambaran dan arah perkembangan sosial-budaya yang sesuai dengan harapan. Perkembangan ini mempunyai esensi yaitu mampu bersosialisasi dengan mudah dan sikap terbuka, mampu berperan aktif dalam mengembangkan keberagaman, dan mampu beradaptasi dan mengembangkan jiwa sosialnya. Sehingga siswa dapat tumbuh menjadi anak yang santun, saling toleransi dan suka bekerja sama dimanapun dan kapan pun dirinya berada.

Sekolah dengan siswa yang beragam dapat menghasilkan siswa-siswa dari suku, budaya, etnis, ras, dan agama yang berbeda. Agar mengetahui dampaknya siswa dibagi dalam beberapa kelas, di dalam kelas terdapat berisi siswa yang berbeda-beda, seperti gaya belajar, asal daerahnya, agama, dan usia. Keberagaman sosial di sekolah sadar juga dapat melalui sikap toleransi. Sikap toleransi berpengaruh positif bagi pendidikan multikultural.

Oleh karena itu, guru wajib menanamkan pemahaman keragaman, kebersamaan, sikap menghargai perbedaan suku, ras, dan agama sehingga sikap toleransi siswa dapat lebih meningkat. Sikap toleransi menciptakan kehidupan yang damai bagi para siswa. Ketika siswa di kelas, siswa sudah mempunyai dan menunjukkan interaksi sosial dengan teman yang lain walaupun di sisi lain ada beberapa siswa di sekolah dasar masih memiliki sikap kurang baik dan kurang toleransi apabila dihadapkan dengan perbedaan. Mereka akan memilih untuk berteman dan bergaul dengan orang yang dekat dengannya.

### **Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Multikultural di SD Kelas Tinggi**

Penyampaian materi dan gaya mengajar seorang pendidik dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas dalam mendukung pengembangan situasi dan kondisi yang kondusif dan terciptanya kesejahteraan di sekolah berdasarkan keragaman siswa. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menentukan dan mengaplikasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan pembelajaran, pendidik dapat mengamati proses sosial peserta didik baik antar individu maupun kelompok, pendidik juga dapat memberikan saran dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai sikap peserta didik dalam menyikapi keberagaman antar siswa. Sekolah sebagai agen perubahan diharapkan dapat memfasilitasi keterampilan hidup (*life skill*) dan moralitas peserta didik. Guru dapat memasukkan tema-tema multikultur pada pembelajaran yang disampaikan. Tema multikultur berarti tema yang berisikan materi menghargai berbagai macam perbedaan.

Strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar yang dapat meningkatkan sikap bersatu dalam keberagaman yaitu strategi pembelajaran *concept attainment*, *cooperative learning*, *value analysis*, *think pairs share* (TPS), dan strategi analisis sosial; 1) Strategi *concept attainment* merupakan strategi yang memfasilitasi siswa untuk melakukan eksplorasi budaya lokal yang kemudian dapat menemukan konsep budaya yang dianggapnya menarik, selanjutnya siswa menggali nilai-nilai yang terdapat dalam budaya daerah asal tersebut; 2) *cooperative learning* merupakan strategi yang menekankan sikap atau perilaku dalam bekerjasama antar siswa, strategi *cooperative learning* bertujuan untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa dalam belajar secara berkelompok, mengkomunikasikan konsep dan nilai budaya lokal daerahnya, strategi *cooperative learning* diharapkan mampu membangun cara pandang siswa dalam hal kebangsaan, meningkatkan kualitas efektivitas belajar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa karena dalam strategi *cooperative learning* siswa merupakan bagian dari sistem

kerjasama untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta mampu mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan saat kegiatan pembelajaran yang kemudian sampai pada kegiatan megkomunikasikan untuk mencari solusi dan merumuskan alternative pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang disajikan, dalam penerapannya strategi *cooperative learning* meliputi beberapa hal yaitu interaksi tatap muka yang membangun, adanya sikap saling ketergantungan, menuntut tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan efektivitas proses pembelajaran secara berkelompok, dengan menggunakan strategi *cooperative learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap-sikap yang penting di dalam masyarakat multikultur seperti menghargai, toleransi, mau mendengarkan, bekerjasama, dan kompetisi serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara verbal, melalui kegiatan diskusi kelompok banyak manfaat bagi siswa misalnya kerjasama, berkompetisi secara sehat, menghormati, menghargai, dan tanggung jawab, melalui strategi *cooperative learning* guru dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keberagaman dan dalam implementasinya guru dapat mengintegrasikan pada penguatan materi di kelas dengan melakukan kegiatan disksusi yang mengutamakan pola interaksi dua arah yang humanis; 3) strategi *value analysis*, melalui strategi *value analysis* siswa dapat lebih menghormati budaya lain, meningkatkan toleransi terhadap perbedaan, akomodatif, terbuka dan jujur dalam berinteraksi dengan teman kelompoknya meskipun terdapat perbedaan suku, agama, etnis, dan budaya; 4) *think pairs share* (TPS) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, pada pembelajarannya TPS menekankan kemampuan berpikir siswa, berkelompok dan berpasangan (*pairing*) dan berbagai (*share*), kelebihan dari strategi TPS yaitu membentuk kelompok siswa yang heterogen, ada kesempatan untuk saling mengajari, saling mendukung, dan dapat meningkatkan interaksi/relasi antar ras, etnik, dan gender serta sikap sosial seperti gotong royong, kepemimpinan, dan komunikasi; 5) strategi analisis sosial bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir siswa secara induktif, dari ekspresi dan cara pandang budaya lokal menuju kerangka dan cara pandang dalam lingkup nasional. *Multiple intelegensia* juga dapat diterapkan pada pembelajaran berbasis multikultur, *multiple intelegensia* yang dapat diterapkan yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas pengetahuan manusia dalam memahami peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Melalui kecerdasan interpersonal siswa dapat memahami perbedaan yang ada pada orang lain seperti mengerti pandangan sikap, kepribadian, karakter, sifat orang lain sehingga dapat diajak bekerjasama dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan multikultural merupakan upaya yang dapat dilakukan di SD kelas tinggi dalam menyikapi keberagaman yang ada pada setiap siswa. Melalui pendidikan multikultural diharapkan siswa mampu memaknai keberagaman atau perbedaan yang ada sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri dan melalui pendidikan multikultural siswa dapat menghargai keberagaman sebagai wujud mencitai kemajemukan yang akan meningkatkan sikap bersatu antar siswa dan mampu meningkatkan kesejahteraan antar siswa di lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan dalam pendidikan multikultural tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik yang merupakan ujung tombak dalam penerapan pendidikan multikultural dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan berperilaku di kehidupan sehari-hari ditengah keragaman. Implementasi pendidikan multikultural pada siswa SD kelas Tinggi dapat diterapkan melalui pendekatan pendekatan kontribusi, pendekatan transformasi, pendekatan aksi sosial dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung pendidikan multikultural agar suatu proses pembelajaran mendapat hasil yang optimal dan mampu mencapai tujuan yaitu dengan strategi pembelajaran *concept attainment, cooperative learning, value analysis, think pairs share (TPS)*, dan strategi analisis sosial. Pendidikan multikultural merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar siswa memaksimalkan perannya sebagai pelajar dan memiliki kepekaan sosial. Namun tidak dapat dipungkiri bahwasannya keberagaman di lingkungan sekolah dasar terdapat dampak positif dan dampak negatif.

Diharapkan setiap sekolah dapat meminimalisir dampak negatif yang terjadi dalam keberagaman di lingkungan sekolah. Untuk memaksimalkan hal tersebut dibutuhkan kontribusi sekolah dalam mendukung pendidikan multikultural dan kontribusi guru dalam memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi sorotan dalam konsep keberagaman seperti perbedaan budaya, ras, tingkat sosial ekonomi dan agama yang harus disikapi dengan toleransi, saling menghargai, dan berperilaku adil pada siswa disertai penggunaan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk meningkatkan sikap bersatu dalam keberagaman agar terciptanya kesejahteraan antar siswa di lingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 178–186.
- Afifah, N. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultur dan Budaya di SD/MI. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 23-44.
- Ajam, M. R., & Alhadaar, F. (2019). Model Pendidikan Multikultural Berbasis Budaya Lokal Melalui Praktik Pengajaran Mata Pelajaran Agama Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Ternate. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesejarahan*, 6(2), 213–236.
- Asendi, M. A. (2018). *Pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Azizah, D. N., & Muslih, I. (2019). Pengaruh Pembelajaran multikultural terhadap perkembangan sosial siswa sekolah dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 11(2), 111-122.
- Azwar, I. (2015). Konsep multikultural melalui pendidikan serta implementasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Sosial Horizon: Jurnal pendidikan Sosial*, 2(2), 183-197.
- Dike, D. (2017). Pendidikan multikultural sekolah dasar di wilayah 3T. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 277–287.
- Elhefni, E., & Wahyudi, A. (2017). Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 53-60.
- Januardy, D., Shalahudin, S., & Al-Ihwanah, A. I. (2020). Problematikan pendidikan multikultural pada tema persatuan dalam perbedaan di kelas 6 SDN 47/X Pematang Mayang Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Kholik, N. (2017). Peran sekolah sebagai lembaga pengembangan pendidikan multikultural. *Jurnal Tawadhu*, 1(2). 244-271.
- Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(2), 142-154.
- Munadir, A. (2016). Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114-130.
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana”. *Educator*, 4(2), 113-129.
- Pebriansyah. B. F. (2020). Pendidikan Responsif Budaya sebagai Upaya Menciptakan Pendidikan Multikultural”. *SOSIETAS*, 10(1), 770-775.

- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Maksun, A. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 5677–5692.
- Putranto, A. (2017). Peran IPS dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia, *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*, 1 (02), 112-120.
- Rahmawati, R. (2017). Integrasi Nilai Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 31-39.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksun, A. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 140–150.
- Sudrajat. (2014). Pendidikan multikultural untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. *JIPSINDO*, 1(1), 1-19.
- Susiloningsih, W. (2020). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar “Kajian Analitis Dalam Prespektif Filsafat.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1).
- Syahria, S., Kurniawan, AR, Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4 (2), 232-244.